

## Analisis Likuiditas dan Solvabilitas PT Kreasindo Dimensional

Lia Susanti<sup>1</sup>, Darul Fahmi<sup>2</sup>

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang  
Jl. Surya kencana No.1, Pamulang, Tangerang Selatan, Banten 15417

Email : [liasusantii2411@gmail.com](mailto:liasusantii2411@gmail.com)

[darul.bta@gmail.com](mailto:darul.bta@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study aims to determine the financial performance of PT. Pakar Dimensi Kreasindo from 2015-2017 are measured using liquidity ratios and solvability ratios. The data used in this study is the financial statements of PT. Pakar Dimensi Kreasindo from 2015-2017. The method of analysis in this report is a qualitative descriptive analysis method. From the results of the analysis of the data used shows the level of liquidity of PT. Kreasindo's Dimensional Experts as measured using cash ratios and current ratios from 2015-2017 in percentage of each 2015 ratio of 13.73%, 2016 valued at 19.01%, and 2017 valued at 11.74% still showed a bad condition because the ratio is below the industry standard that has been set ie 50% cash ratio. The results of the research data processing for the Current Ratio showed that each of the 2015 ratios was 77.72%, 2016 was 79.58%, and 2017 was 70.50%, this condition still showed an unfavorable condition because the ratio was below the industry standards that has been set ie the current ratio of 200% Debt to assets ratio at PT. Dimas Kreasindo's experts from 2015-2017 in 2015 were valued at 175%, in 2016 valued at 124% and 2017 valued at 134%, this condition is also not good because the percentage is also still far above the predetermined ratio standard of 35%.*

**Keywords:** *Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Financial Performance, Report analysis.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Pakar Dimensi Kreasindo dari tahun 2015-2017 yang diukur menggunakan rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan PT. Pakar Dimensi Kreasindo dari tahun 2015-2017. Metode analisis dalam laporan ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Dari hasil analisis data yang digunakan menunjukkan tingkat likuiditas PT. Pakar Dimensi Kreasindo yang diukur menggunakan *cash ratio* dan *current ratio* dari tahun 2015-2017 secara presentase dari masing-masing rasio 2015 senilai 13,73%, 2016 senilai 19,01%, dan 2017 senilai 11,74% masih menunjukkan kondisi yang tidak baik karena rasio berada dibawah standar industri yang telah di tetapkan yaitu *cash ratio* 50%. Hasil pengoahan data penelitian untuk *Current Ratio* menunjukan dari masing-masing rasio 2015 senilai 77,72%, 2016 senilai 79,58%, dan 2017 senilai 70,50%, kondisi ini masih menunjukan kiondisi yang kurang baik karena rasio berada dibawah standar industri yang telah di tetapkan yaitu *current ratio* 200% Debt to assets ratio pada PT. Pakar Dimensi Kreasindo dari tahun 2015-2017 tahun 2015 senilai 175%, TAHUNA 2016 senilai 124% dam 2017 senilai 134%, koding ini juga kurang bagus karena secara presentase juga masih berada jauh di atas standar rasio yang telah ditetapkan yaitu 35%.

**Kata Kunci:** Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Kinerja Keuangan, Analisis laporan.

### Cara mengutip:

Susanti, L. Fahmi, D. (2020). Analisis Likuiditas dan Solvabilitas PT Kreasindo Dimensional. *Jurnal Penelitian Implementasi Akuntansi (JPIA)*, 1 (1), 58-70

## PENDAHULUAN

Penilaian kinerja terhadap suatu perusahaan merupakan suatu tahap evaluasi kerja yang dapat meningkatkan kualitas pekerjaan bagi kelangsungan aktivitas perusahaan didalamnya. Pekerjaan yang diinginkan oleh perusahaan terhadap para pekerja memiliki standar mutu (quality) untuk mengukur keberhasilan kerja. Namun kualitas kerja dari beberapa pekerja tidak selamanya selalu sesuai dengan standar mutu yang diberlakukan.

Selain kinerja keuangan dan manajemen yang baik, dalam perusahaan juga memerlukan analisis terhadap laporan keuangan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengatasi masalah-masalah keuangan perusahaan serta mengambil keputusan yang cepat dan tepat. Melalui analisis laporan keuangan, manajemen dapat mengetahui kondisi keuangan dan kinerja keuangan yang dimiliki perusahaan. Selain berguna bagi perusahaan dan manajemennya, analisis laporan keuangan juga diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan seperti kreditor, investor dan pemerintah untuk menilai kondisi keuangan perusahaan dan perkembangan dari perusahaan tersebut.

Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, diperlukan suatu informasi yang dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan itu baik atau tidak dengan analisis laporan keuangan. "Penilaian kinerja keuangan untuk mengetahui sejauh mana efektifitas operasi perusahaan untuk mencapai tujuannya dan menilai kinerja perusahaan dapat menggunakan analisis rasio yang dimulai dengan menggunakan laporan keuangan yang diperbandingkan, termasuk data tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam jumlah rupiah, prestasi dan trendnya" (Marginingsing, 2010:1).

Adanya analisis keuangan guna untuk menilai kinerja keuangan perusahaan untuk suatu gambaran keadaan atau kondisi keuangan perusahaan yang digunakan manajemen untuk mengetahui baik dan buruknya kondisi keuangan dalam perusahaan. Alat guna untuk mengukur kondisi keuangan yaitu menggunakan rasio keuangan.

Rasio Likuiditas adalah Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio inilah yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya berarti perusahaan tersebut likuid, begitupun sebaliknya.

Sedangkan Rasio Solvabilitas adalah Rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan jaminan aktiva atau kekayaan yang dimiliki perusahaan tutup atau dilikuidasi.

PT. Pakar Dimensi Kreasindo merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa dan juga salah satu perusahaan swasta yang berorientasi pada kepuasan para klien. Namun dalam beberapa tahun terakhir direktur perusahaan mendapatkan catatan keuangan yang semakin mendesak perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

## LANDASAN TEORI

### • Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Seperti beberapa definisi laporan keuangan yang dikemukakan oleh para ahli yaitu: Pengertian laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) "Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi." Dalam pengertian sederhana Kasmir (2008:7) "Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu".

Selain itu Irham Fahmi (2012:22) "Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan suatu kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan". Laporan keuangan yang lengkap biasanya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan.

"Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu". (Kasmir, 2010:86).

### • Kinerja Keuangan

Fahmi (2012:2) yang dikutip oleh Marsel Pongoh (2013) menyatakan "kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar".

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik

dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standard dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (General Accepted Accounting Principle), dan lainnya.

“Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dikatakan sebagai prospek atau masa depan. Pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan dimasa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada”. (Barlian,2013)

- **Pengertian Rasio Keuangan**

Rasio keuangan atau Financial ratio ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar deviden yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yang lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan.

Secara jangka panjang rasio keuangan juga dipakai dan dijadikan sebagai acuan dalam menganalisis kondisi kinerja suatu perusahaan, misalnya kondisi kinerja perusahaan selama 12 (dua belas) tahun untuk kemudian diprediksi selama 10 sampai dengan 12 tahun kedepan, namun analisa seperti itu jarang dilakukan. Alasannya adalah belum tentu kondisi stabilitas selama 10 sampai dengan 12 tahun kedepan sama seperti 12 tahun yang lalu.

Dalam penilaian suatu kondisi keuangan perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang turut menyebabkan perubahan pada kondisi keuangan seperti kondisi mikro dan makro ekonomi baik yang terjadi ditingkat domestic dan internasional.

- **Analisis Rasio Keuangan**

Menurut Munawir (2010), “Analisis rasio keuangan adalah future oriented atau orientasi pada masa depan, artinya bahwa dengan rasio keuangan bisa digunakan sebagai alat untuk meramal keadaan keuangan serta hasil usaha dimasa mendatang.”

Rasio menggambarkan hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah lainnya, dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan dan memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan posisi keuangan suatu perusahaan.

Penggunaan alat analisis berupa rasio dapat menjelaskan penelitian baik dan buruk posisi keuangan pada perusahaan, terutama bila angka rasio ini dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar. Perbandingan dapat dibandingkan antara satu komponen dengan komponen yang lainnya dalam satu laporan keuangan atau antara komponen yang ada diantara laporan keuangan.

Adapun manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan, yaitu:

- Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
- Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.

Penggunaan rasio tergantung kebutuhan masing-masing perusahaan, artinya terkadang tidak semua rasio digunakan, hanya saja jika melihat kondisi dan posisi perusahaan secara lengkap, maka sebaiknya seluruh rasio digunakan. Berikut jenis-jenis rasio keuangan:

- **Rasio likuiditas**

Fred Weston, menyebutkan bahwa rasio likuiditas (liquidity ratio) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendeknya. “Artinya apabila perusahaan ditagih maka akan mampu untuk memenuhi utang tersebut, terutama utang yang sudah jatuh tempo.” (Kasmir. 2010:110).

Untuk menilai likuiditas perusahaan menggunakan rasio:

- **Rasio kas(Cash Ratio)**

“Cash Ratio/Rasio Kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas tersedia untuk membayar utang.” (Kasmir : 2010).

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Efek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

(Sumber: Kasmir, 2010)

- Rasio lancar (*Current Ratio*)  
Rasio ini adalah perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

(Sumber: Kasmir, 2010)

- Rasio cepat (*Quick Ratio*)  
“Rasio cepat atau rasio sangat lancar atau acid test ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (inventory)”.  
(Kasmir : 2010)

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

(Sumber: Kasmir, 2010)

- Rasio perputaran kas (*Cash Turnover*)  
Menurut James O. Gill “Rasio Perputaran Kas (Cash Turnover) merupakan ketersediaan kas untuk membayar tagihan dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.”

$$\text{Cash Turnover} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}} \times 100\%$$

(Sumber: Kasmir, 2010)

- Inventory to Net Working Capital  
Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan atas aktiva lancar dengan utang lancar.

$$\text{Inventory to Net Working Capital} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}} \times 100\%$$

(Sumber: Kasmir, 2010)

- Rasio Solvabilitas  
Menurut Kasmir (2010:112) “rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.” Artinya berapa besar utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya.  
Adapun yang termasuk dalam rasio solvabilitas menurut Kasmir (2013) yaitu:

- *Debt to Asset Ratio*/Rasio Hutang atas Aktiva

Debt to Asset Ratio yaitu rasio yang menunjukkan nilai relative antara nilai total utang terhadap total aktiva. Secara matematis dapat dirumuskan:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

(Sumber: Kasmir, 2010)

- *Debt to Equity Ratio*

Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Equity / Modal}} \times 100\%$$

(Sumber: Kasmir, 2010)

- *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*

Merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur beberapa bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan perusahaan.

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Equity / Modal}} \times 100\%$$

(Sumber: Kasmir, 2010)

- *Times Interest Earned*

Merupakan rasio yang mencari jumlah kali perolehan bunga (J. Fred Weston) Rasio ini juga diartikan kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga, sama seperti coverage ratio.

$$\text{Time Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Interest}} \times 100\%$$

(Sumber: Kasmir, 2010)

- *Fixed Change Coverage (FCC)*

Fixed Change Coverage (FCC) atau ruang lingkup biaya tetap Merupakan rasio yang menyerupai rasio Times to Interest Earned. Hanya saja bedanya dalam rasio ini dilakukan, apabila perusahaan memperoleh hutang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (lease contract). Biaya tetap merupakan biaya bunga

ditambah kewajiban sawe tahunan atau jangka panjang.

$$\text{Fixed Change Coverage} = \frac{\text{EBIT} + \text{Interest} + \text{Lease}}{\text{Interest} + \text{Lease}} \times 100\%$$

(Sumber: Kasmir,2010)

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilakukan pada PT. Pakar Dimensi Kreasindo yang berlokasi di Jl. Bukit Serua Indah Ruko Sentra Serua Blok B No.8, Ciputat – Tangerang Selatan 15414 dimana sebelumnya berlokasi di Ruko Cendana Residence A2-21 Pamulang Tangerang Selatan 15414, dengan melakukan penganalisisan secara langsung dari data yang ada di perusahaan.

Metode analisis data pada penelitian kali ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu dengan melakukan pengolahan data-data finansial perusahaan dalam bentuk laporan keuangan. Penyusunan dalam metode deskriptif kualitatif dilakukan melalui langkah-langkah:

- Laporan keuangan yang diperoleh dari PT. Pakar Dimensi Kreasindo. Yang berisi Neraca dan Laporan Laba Rugi selama 3 tahun terakhir, mulai tahun 2015 sampai dengan 2017.
- Menggunakan analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan.

Metode pengumpulan data yang berhubungan dengan penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian terhadap perusahaan PT. Pakar Dimensi Kreasindo dengan metode pengumpulan data sebagai berikut:

- Penelitian Perpustakaan (*Library Research*)  
Penelitian perpustakaan adalah penelitian yang datanya diambil terutama atau seluruhnya dari literature seperti: buku, artikel, laporan, jurnal, makalah dan lain sebagainya yang relevan dengan landasan teori atas masalah yang sedang diteliti oleh penulis, metode ini dapat memberikan gambaran secara teoritis maupun pendekatan-pendekatan berdekatan dengan masalah yang dibahas, sehingga dapat ditemukan pemecahan atas masalah yang dihadapi secara terarah.
- Penelitian Lapangan (*Field Research*)  
Yaitu cara pengumpulan data dengan mengadakan penelitian langsung pada perusahaan untuk kemudian dipelajari, diolah dan dianalisis. Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk memperoleh data adalah dengan cara meminta data yang diperlukan.
- Wawancara  
Dalam hal ini penulis melakukan wawancara semiterstruktur, yaitu wawancara yang bertujuan untuk menentukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana yang diwawancarai dimintai pendapat dan ide-idenya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 4.1**  
**Laporan Posisi Keuangan PT. Pakar Dimensi Kreasindo**  
**Per 31 Desember 2015**

(Su  
mber:  
Laporan  
Posisi  
keuangan

*tahun 2015 PT. Pakar Dimensi Kreasindo)*

**Table 4.2**  
**Laporan Posisi Keuangan PT. Pakar Dimensi Kreasindo**  
**Per 31 Desember 2016**

**Table 4.3**  
**Laporan Posisi Keuangan PT. Pakar Dimensi Kreasindo**  
**Per 31 Desember 2017**

Dari hasil laporan posisi keuangan diperusahaan pada tiga tahun terakhir yaitu pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 yang telah penulis dapatkan dari perusahaan. Maka dapat dijadikan alat untuk menganalisis apakah kinerja keuangan perusahaan tersebut sudah baik atau belum. Kinerja tersebut dapat dilihat dari analisa rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio likuiditas

- P

enila  
ian  
kine  
rja  
keua  
ngan  
deng  
an  
men  
ggun  
akan

*cash ratio*/rasio kas

Perubahan kas dan setara kas serta kewajiban lancar PT. Pakar Dimensi Keasindo jika dilihat dalam tabel presentase adalah sebagai berikut:

Beriku  
t  
perhit  
ungan  
dalam  
analisi  
s  
likuidi  
tas  
mengg  
unaka  
n cash  
ratio

tahun 2015, 2016 dan 2017 pada PT. Pakar Dimensi Kreasindo:

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{211.422.649}{1.539.583.556} \times 100\% \\ &= 13,73\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{347.364.935}{1.826.810.296} \times 100\% \\ &= 19,01\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{224.632.611}{1.913.624.287} \times 100\% \\ &= 11,74\% \end{aligned}$$



Dari hasil analisis rasio likuiditas yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa: Sesuai dengan komponen perhitungan rasio likuiditas yang meningkat dari tahun 2015 ke tahun 2016 dan mengalami penurunan pada tahun 2017 maka untuk nilai *cash ratio* juga meningkat pesat dari 13,73% di tahun 2015, 19,01% di tahun 2016 dan mengalami penurunan 11,74% di tahun 2017

Perubahan *cash ratio* jika disajikan dalam bentuk tabel:

Dari tabel 4.7 diketahui bahwa *cash ratio* pada PT. Pakar Dimensi Kreasindo pada tahun

2015 adalah sebesar 13,73% yang berarti bahwa setiap Rp 100,- hutang lancar dijamin dengan 13.73% oleh uang kas. Selanjutnya pada tahun 2016 naik 5.28% menjadi 19,01% dalam hal ini disebabkan karena naiknya kas sebesar 64,45% diikuti dengan naiknya hutang lancar sebesar 18.65%. Kemudian pada tahun 2017 *cash ratio* turun cukup signifikan sebesar 7,27% menjadi 11,74% hal ini disebabkan karena menurunnya kas perusahaan sebesar 6,46%, sedangkan hutang lancar terus terjadi peningkatan sebesar 47,52%. Jika dilihat dari analisis rasio nya perusahaan ini berada dalam keadaan kurang baik karena angka presentase rasionya masih berada dibawah standar rasio industri yang telah ditetapkan.

- Penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan current ratio/rasio lancar  
Perubahan aktiva lancar dan kewajiban lancar PT. Pakar Dimensi Keasindo jika dilihat dalam tabel presentase adalah sebagai berikut:

Berikut perhitungan dalam analisis likuiditas menggunakan *current ratio* tahun 2015, 2016 dan 2017 pada

PT. Pakar Dimensi Kreasindo:

Tahun 2015	= $\frac{1.196.593.081}{1.539.583.556} \times 100\%$
	= 77,72%
Tahun 2016	= $\frac{1.453.862.032}{1.826.810.296} \times 100\%$
	= 79,58%
Tahun 2017	= $\frac{1.349.073.481}{1.913.624.287} \times 100\%$

= 70,50%

Jika dilihat dari tabel 4.8 diketahui bahwa *Current ratio* pada PT. Pakar Dimensi Kreasindo tahun 2015 adalah sebesar 77,72% yang berarti bahwa setiap Rp 100,- hutang lancar dijamin dengan Rp 77,72,- aktiva lancar atau 77,72 : 1 antara aktiva lancar dengan hutang lancar. *Current ratio* tahun 2016 naik sebesar 1,86% menjadi 79,58% hal ini disebabkan naiknya aktiva lancar sebesar 21,5% karena terjadinya kenaikan aktiva. *Current ratio* tahun 2017 turun sebesar 9,08% menjadi 70,50% hal ini dikarenakan naiknya hutang lancar mencapai 4,76%. Perbedaan dari tahun sebelumnya yaitu 2016 disebabkan dari angka menurunnya aktiva lancar lebih sebesar 7,15% dari hutang lancarnya meningkat sebesar 4,76%. Dari hasil pengolahan data pada penelitian ini hasil *current* masih menunjukkan kondisi yang tidak baik karena rasio berada dibawah standar industri yang telah ditetapkan yaitu *current ratio* 200%.

Dari hasil analisis menggunakan dua rasio yaitu *cash ratio* dan *current ratio* maka didapat hasil yang berbeda-beda setiap tahunnya dengan angka rasio yang tidak begitu jauh perbedaannya. Jika disimpulkan dengan tabel dapat disajikan sebagai berikut:

- Rasio solvabilitas

Penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan *debt to asset ratio*/rasio utang atas aktiva, perubahan hutang dan total aktiva PT. Pakar Dimensi Keasindo jika dilihat dalam tabel presentase adalah sebagai berikut:

Berikut

perhitungan dalam analisis solvabilitas tahun 2015, 2016 dan 2017 PT. Pakar Dimensi Kreasindo:

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{1.539.583.556 \times 100\%}{1.214.109.935} \\ &= 127\% \\ \text{Tahun 2016} &= \frac{1.826.810.296 \times 100\%}{1.471.378.886} \\ &= 124\% \\ \text{Tahun 2017} &= \frac{1.913.624.287 \times 100\%}{1.432.482.778} \\ &= 134\% \end{aligned}$$

Berikut tabel perubahan *Debt to Asset Ratio*, sebagai berikut:

Dari table 4.13 diketahui *debt to assets ratio* PT. Pakar Dimensi Kreasindo tahun 2015 yaitu sebesar 127%. Artinya bahwa setiap Rp 100,- pendanaan perusahaan maka Rp 127,- dibiayai dari hutang dan sisanya disediakan oleh pemegang saham atau dibiayai modal. *Debt to assets ratio* tahun 2016 turun sebesar 3% menjadi 124% hal ini disebabkan naiknya aktiva sebesar 21,16% yang disebabkan dari naiknya jumlah kas dan setara kas serta piutang lain-lain. Sedangkan hutang meningkatnya hutang hanya sebesar 18,6%. Kemudian *Debt to assets ratio* tahun 2017 kembali mengalami kenaikan sebesar 10,00% menjadi 134% hal ini disebabkan karena

meningkatnya hutang sebesar 4,76% sedangkan aktiva lancar yang menurun cukup signifikan sebesar 9,8%. Dengan demikian total *debt to assets ratio* pada tahun 2017 adalah lebih baik dibanding dengan tahun 2016.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### • Kesimpulan

- Penilaian kinerja terhadap rasio likuiditas  
Dengan hasil analisis perhitungan penilaian rasio *kas/cash ratio* selama tiga tahun dari 2015 sampai dengan 2017 sangatlah fluktuatif. Kemampuan likuiditas perusahaan tergolong kurang baik karena dari analisis rasio *cash ratio* dan *current ratio* masih berada dibawah standar industri.
  - Cash Ratio PT. Pakar Dimensi Kreasindo pada tahun 2015 senilai 13,73%, 2016 senilai 19,01% dan 2017 senilai 11,73% lebih kecil dari standar industri sebesar 50%. Ini berarti kondisi keuangan atau dana kas perusahaan kurang baik karena belum bisa menutupi hutang lancarnya.
  - Current Ratio PT. Pakar Dimensi Kreasindo pada tahun 2015 senilai 77,72%, 2016 senilai 79,58% dan 2017 senilai 70,50% lebih kecil dari standar industri sebesar 200%. Ini berarti kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancarnya belum cukup baik.

- Penilaian kinerja terhadap rasio solvabilitas  
Rasio Solvabilitas pada PT. Pakar Dimensi Kreasindo selama tiga tahun juga sangat fluktuatif. Terjadi kenaikan angka pada tahun rasio yang berarti menjadi tanda penurunan kekuatan untuk perusahaan, namun terkadang juga mengalami penurunan angka yang berarti juga menjadi tanda baik bagi perusahaan. Dari hasil analisis yang penulis lakukan dengan menggunakan *debt to assets ratio* perusahaan tidak mampu melunasi hutangnya dengan baik. Angka presentase *debt to assets ratio* PT. Pakar Dimensi Kreasindo dari tahun 2015 senilai 127%, 2016 senilai 124% dan 2017 senilai 134% angka ini lebih kecil dari standar rasio yang telah ditetapkan sebesar 35%. Jika dilihat dalam pertahunnya perusahaan masih berada diatas standar yang artinya jika perusahaan ingin menambah hutangnya maka perusahaan harus bisa menambah nilai ekuitasnya agar mampu menutupi hutangnya yang bertambah dikemudian waktu.

Itu berarti PT. Pakar Dimensi Kreasindo dalam keadaan tidak baik dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Karena jika semakin tinggi nilai presentase rasio solvabilitas ini maka akan semakin buruk kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya.

### • Saran

- Dilihat dari likuiditas pada *current ratio* perusahaan, PT. Pakar Dimensi Kreasindo harus lebih meningkatkan aktiva lancarnya yang berasal dari modalnya sendiri dan mengurangi kewajiban lancarnya agar kemampuan likuiditasnya lebih baik. Terutama dalam perhitungan *cash ratio*, perusahaan harus mampu meningkatkan angka pada kas perusahaan agar tidak mengurangi kemampuannya dalam melunasi hutang jangka pendeknya.  
Begitu juga dengan hutang, PT. Pakar Dimensi Kreasindo harus mampu mengurangi munculnya hutang-hutang lain dengan mempelajari kegiatan operasional sebelumnya dengan membuat langkah-langkah efisiensi untuk mengurangi angka hutang perusahaan.
- Dilihat dari solvabilitasnya, PT. Pakar Dimensi Kreasindo harus mampu meningkatkan sumber pendanaan yang berasal dari modal sendiri dan mengurangi sumber pendanaan yang berasal dari hutang dengan cara meningkatkan pengolahan efektifitas aktiva sehingga mampu menghasilkan laba dan menambah modal.

Tentunya banyak aspek yang mempengaruhi kinerja keuangan PT. Pakar Dimensi Kreasindo, salah satunya dalam mengelola keuangan. Penulis menyarankan agar perusahaan melakukan efisiensi biaya operasi dan efisiensi kegiatan diluar kegiatan utama perusahaan sehingga tidak menimbulkan beban terhadap laba operasi perusahaan. Perusahaan juga harus memperhatikan kualitas likuiditas dan solvabilitas agar mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya selama operasional perusahaan itu berlangsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atywati, Marganingsing. (2010). Analisis Variabel Anteseden Perilaku Auditor internal dan Konsekuensinya Terhadap Kinerja: Studi Empiris pada Auditor di Lingkungan Aparat Pengawasan Intern Pemerintah – Lembaga Pemerintah Non Departemen. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol. 7. No.1.
- Barlian. (2013). *Manajemen Keuangan satu. Edisi kelima*. Jakarta: Literatas Lintas Media.
- Dewi, Novita. 2016. *Analisis Rasio Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan* pada PT. APAC Citra Cetretex, Tbk. (2010-2014). Fakultas Ekonomi Manajemen Universitas Pamulang. Tangerang
- Drs. S. Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Fahmi. Irham. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi. Irham. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hans Kartikahadi, dkk. (2016). *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS Edisi kedua Buku 1*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Harahap, Sofyan Safri. 2013. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Cetakan kesebelas. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2004). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- \_\_\_\_\_ (2009). *Standar Akuntansi Keuangan, PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2010). *“Pengantar Manajemen Keuangan”*. Edisi pertama. Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan keenam. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi pertama, Cetakan ketujuh. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Maith, H. (2013). Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Handala Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal EMBA*. 619-628.
- Prastowo. Dwi D. Rifka Julianty (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ketiga. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Prayitno, Ryanto Hadi. (2010). Peranan Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan: studi kasus pada PT. X *Jurnal Manajemen UNNUR Bandung volume 2 nomor 1*. Universitas Nurtanio. Bandung. Hal.9.
- Rosdianah, Intan. 2017. *Analisis Rasio Rentabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan* pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk (2011-2015). Fakultas Ekonomi Manajemen Universitas Pamulang. Tangerang
- Shadily, Hasan. (1991). *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Simamora, Bilson. (2003). *Penilaian Kinerja dalam Manajemen Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Sri Lestari, Veronika Nugraheni. 2006. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan* pada PT. Indofood Sukses Makmur di Bursa Efek Surabaya (BES). (1993-2002). Fakultas Ekonomi Universitas Dr. Soetomo. Surabaya.
- Weston, J Fred and Thomas E. Copeland, 1986, *Manajemen Keuangan*, edisi kedelapan, jilid 2, Binarupa Aksara, Jakarta (terjemahan).
- Wibowo, Leonardo Yongki Ari. 2013. *Analisis Rasio Keuangan Berdasarkan Rasio Keuangan* pada PT. Kharisma Abadi Yogyakarta (2009-2011). Fakultas Ekonomi Universitas Dian Nuswantoro. Semarang